

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PELAKSANAAN SUSCATIN (KURSUS CALON PENGANTIN)
DI LEMBAGA KUA KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Dea Ispi Rangga

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
dearangga0@gmail.com

Maryamah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
maryamah_uin@radenfatah.ac.id

Rohmadi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
rohmedi_uin@radenfatah.ac.id

Novie Ballianie

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
noviaballianie_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research discusses "Internalization of Islamic Educational Values in the Implementation of SUSCATIN (Bride-to-Be Course) at KUA Institute of Tulung Selapan District ogan Komering Ilir District." This research aims to find out the internalization of Islamic educational values in the implementation of SUSCATIN (Prospective Student Course) for prospective brides before entering into domestic life.

This type of research belongs to qualitative research models. For this research will analyze from the Application of Islamic Education Values in the Implementation of SUSCATIN (Bride-to-Be Course) at kua Institute of Tulung Selapan Subdistrict. The data obtained can be used as a foundation and first tool as the main basis for the implementation of research in the field. Because this study discusses secondary data. Researchers are also looking to understand information more deeply by using the theoretical foundation as a guideline.

The result of this research is the values of Islamic education given during the implementation of SUSCATIN (Bride-to-be Course) are the value of creed, sharia values and ethical moral values. The value of faith (belief) is directly related to Allah SWT (Hablun min Allah), such as helping the bride-to-be prepare herself ahead of the wedding covering psychological and spiritual religion. Then the value of Sharia (experience) is the implementation of the creed of horizontal relationship with humans (hablun min na-nas), such as helping the bride-to-be understand the function and role of the wife in the husband and husband on the wife. And the last is the value of ethical morals (horizontal vertical) which is the application of faith and muamalah, such as helping brides-to-be to be more mature in jumping to conclusions to marry and helping couples to understand more about the true picture of marriage.

Keywords: *Internalization, SUSCATIN (Bride-to-Be Course)*

PENDAHULUAN

Salah satu ibadah yang harus dilalui setiap orang didalam proses hidupnya adalah sebuah pernikahan.¹ Menurut Fukaha dikutip didalam buku Misyuraidah Pernikahan adalah salah satu akad yang memiliki sebuah syarat hukum dari suatu kebolehan dalam berhubungan suami istri dengan lafaz nikah.² Pernikahan adalah dilakukan suatu akad antara keluarga mempelai agar hubungan resmi sah.³ Jadi pernikahan ialah ikatan suci antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan sunatullah untuk menyempurnakan agama, tujuannya akan menjaga kehormatan diri dan terhindar dari perbuatan yang dilarang agama serta melaksanakan suatu ibadah yang dilaksanakan secara sah.

Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya atau proses dalam mengembangkan perilaku serta sikap buat mengejar dan meningkatkan ilmu serta keahlian untuk kepentingan makhluk berdasarkan ajaran Islam.⁴ Pendidikan Islam menurut Muhammad Hamid An-Nashir oleh Sigit Priatmoka adalah proses pengarahan dalam mengembangkan jasmani manusia yang diarahkan pada kebaikan untuk menuju kesempurnaan.⁵ Salah satu kesuksesan pendidikan ialah guru.⁶ Pendidikan akan berhasil melalui pengajaran yang dilaksanakan melalui bimbingan yaitu berupa memberikan bantuan arahan, motivasi, nasehat, serta penyuluhan, agar peserta didik mampu untuk mengatasi dan memecahkan masalahnya sendiri.⁷

Jadi salah satu upaya ataupun proses yang dicoba bagi orang muslim yang bertakwa serta secara sadar memusatkan perkembangan kemampuan dasar manusia sesuai ajaran agama Islam guna untuk mengarahkan pada kebaikan untuk menuju kesempurnaan adalah pendidikan Islam.

¹Noni, *Kuatnya Tradisi Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini* (Yogyakarta: LKis, 2017), hlm. 91.

²Misyuraidah, *Fiqih* (Palembang: Grafika Telindo, 2018), hlm. 199.

³Syaikh Hassan Ayyub, *Fiqih Keluarga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2011), hlm. 181.

⁴Mustajab, "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Konstelasi Global," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan 2*, no. 2 (2016).

⁵Sigit Priatmoka, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4,0," *Jurnal Studi Pendidikan Islam 1*, no. 2 (2018).

⁶Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Linetingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan)," *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam 6*, no. 2 (2020): hlm. 142.

⁷Mardeli dkk, "Proses Pembelajaran Diprogram Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam 3*, no. 1 (2017): hlm. 54.

Pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan didalam sebuah pernikahan. Menurut Islam pernikahan merupakan upaya membangun rumah tangga yang berdasarkan ajaran Islam yang baik dan mulia dengan cara membuat keluarga menjadi sakinah mawaddah warohmah, agar mempunyai generasi yang sholeh dan solehah.⁸ Jadi pendidikan Islam dalam pernikahan sangatlah penting, karena untuk mendapatkan ketentraman atau kenyamanan didalam berumah tangga kita sebagai pasangan suami istri tau kewajiban satu sama lain supaya dapat membentuk keluarga sakinah mawaddah dan warahmah.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama No: DJ.II/542 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 2 SUSCATIN ialah memberikan bekal suatu pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dalam waktu yang singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan dalam berumah tangga.⁹ Selaku ujung tombak berdasarkan Departemen Agama, KUA (Kantor Urusan Agama) memasukkan program SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) ini selaku salah satu persyaratan melakukan registrasi pernikahan.¹⁰ Didalam Al-quran surah An-Nisa ayat 1 menjelaskan mengenai pernikahan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhamu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*(Q.S An-Nisa (4): 1.)

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan SUSCATIN ialah suatu arahan yang ditujukan pada sepasang calon pengantin supaya dapat mengetahui

⁸Husain Ebe, “Fenomena Pernikahan Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Islam Di Desa Motonwutun Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur” (Skripsi Strata 1 UIN Alaudin Makassar, 2015), 4.

⁹Zulkifli Wahab, “Proses Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tamalanrea Dan Kecamatan Biringkanya,” *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 2 (2017): hlm. 148.

¹⁰Dzulfa Diah Ahdiyani, “Praktek Kursus Calon Pengantin Sebagai Upaya KUA Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Dalam Meminimalisir Angka Perceraian” (Skripsi Strata 1 UIN Walisongo Semarang, 2017).

tentang pemahaman kehidupan rumah tangga sebelum melaksanakan pernikahan. Hubungan antara pernikahan, pendidikan Islam dan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) adalah berkaitan antara satu sama lain. Pernikahan dibutuhkan sebuah pengetahuan tentang ajaran Islam didalamnya agar pernikahannya tetap terjaga keharmonisannya dan sebelum melaksanakan sebuah pernikahan dibutuhkannya sebuah SUSCATIN dengan tujuan untuk mengarahkan serta memahami sebuah pernikahan agar tidak terjadinya sebuah perceraian.

Perceraian adalah memutuskan tali pernikahan antara kedua pasangan yang tidak bisa mencapai dari tujuan pernikahannya dan mereka merasa tidak bisa mencapai tujuan dari pernikahan dan tidak bisa hidup bersama lagi.¹¹ Perceraian menurut dalam penjelasan *fiqih* dikatakan atau disebut dengan talak. Istilah talak muncul dari bahasa Arab, ialah melepas atau meninggalkan berarti *thalak* adalah *al-ithlaq*. Berdasarkan pandangan Islam talaq diartikan memutuskan hubungan pernikahan ataupun mengakhiri suatu pernikahan.¹²

Menurut paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa perceraian adalah berakhirnya hubungan antara kedua pasangan baik suami ataupun istri dalam gagal membina rumah tangga yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, karena kurangnya pemahaman tentang pernikahan yang sesungguhnya dan perceraian dapat terjadi pada pernikahan.

Menurut hasil observasi yang dilaksanakan dilembaga KUA Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat beberapa permasalahan antara lain banyaknya dilaksanakan pernikahan dikalangan usia muda, hal ini juga berakibat tingginya kasus perceraian yang terjadi di Kecamatan Tulung Selapan. Pernikahan pada usia muda di Kecamatan Tulung Selapan terjadi akibat kurangnya pengawasan orang tua serta adanya adat kawin lari (tarikan) dalam masyarakat Tulung Selapan.

Pada saat pernikahan usia muda terjadi kebanyakan pasangan merasa belum siap untuk melakukan kehidupan berumah tangga sehingga banyak pasangan muda yang masih memilih menetap dirumah orang tuanya baik dikeluarga pihak suami maupun keluarga pihak istri. Banyaknya pasangan yang menikah khususnya menikah muda berpikir bahwa pernikahan hanyalah hidup

¹¹Misyuraidah, *O. Cit.*, hlm. 250.

¹²Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* (Jakarta: Cakrawala, 2017), hlm. 4.

secara bersama dengan pasangannya tanpa mengetahui apa yang akan harus disiapkan untuk menjalani dan mempertahankan pernikahan tersebut.

Banyak pasangan yang ada di Kecamatan Tulung Selapan mencari rezeki dengan cara yang tidak halal seperti penipuan berkedok SMS atau telepon, melakukan perjudian hingga menjual obat-obatan terlarang. Mencari rezeki harus dikerjakan melalui cara yang halal dan diperoleh melalui cara yang halal pula sehingga kehidupan berumah tangga pasangan merasa bahagia karena mendapatkan rezeki yang halal. Berbanding terbalik dengan rezeki yang didapat dengan haram yang dapat menimbulkan rasa gelisah pada kehidupan.

Pernikahan bukanlah hal yang mudah untuk dijalani oleh setiap pasangan. Perlunya bimbingan kepada pasangan yang ingin menikah merupakan jalan terbaik sehingga pasangan yang ingin menikah dapat paham akan kehidupan berumah tangga sesuai dengan syariat islam. Agar mengetahui lebih dalam tentang SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) tepatnya di Kecamatan Tulung Selapan dari itu penulis membuat judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) di Lembaga KUA Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini tergolong kedalam model penelitian kualitatif. Bagi penelitian ini akan menganalisis dari Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) di Lembaga KUA Kecamatan Tulung Selapan. Data-data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pondasi dan alat utama sebagai dasar utama guna implementasi penelitian di lapangan. Karena penelitian ini yang membahas data-data sekunder. Peneliti mencari juga memahami informasi lebih mendalam dengan menggunakan landasan teori sebagai pedoman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan mengamati setiap penyuluh menjelaskan materi kepada calon pengantin dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi pada setiap pelaksanaan, setelah itu penulis mewawancarai beberapa peserta SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin). Hasil dari

penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang diberikan saat pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) ialah nilai akidah, nilai syariah maupun nilai akhlak etika. Nilai akidah (keyakinan) berhubungan secara lurus dengan Allah SWT (Hablun min Allah), seperti dapat membantu pasangan calon pengantin dalam menjelang pernikahan mereka baik dari psikologis maupun spiritual keagamaan. Kemudian nilai Syariah (pengalaman) yakni implementasi dari akidah hubungan sesama manusia (hablun min na-nas), dan membantu calon pengantin akan fungsi dan peran mereka sebagai pasangan calon pengantin. Dan yang terakhir adalah nilai Akhlak etika (vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari akiddah dan muamalah.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) di KUA Kecamatan Tulung Selapan, terdapat hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang diberikan saat pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) ialah nilai akidah, nilai syariah maupun nilai akhlak etika. Nilai akidah (keyakinan) berhubungan secara lurus dengan Allah SWT (Hablun min Allah), seperti dapat membantu pasangan calon pengantin dalam menjelang pernikahan mereka baik dari psikologis maupun spiritual keagamaan. Kemudian nilai Syariah (pengalaman) yakni implementasi dari akidah hubungan sesama manusia (hablun min na-nas), dan membantu calon pengantin akan fungsi dan peran mereka sebagai pasangan calon pengantin. Dan yang terakhir adalah nilai Akhlak etika (vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari akiddah dan muamalah.

Selanjutnya pendukung dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) faktor pendukungnya adalah bahan-bahan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) itu sendiri, pengetahuan dan kemampuan oleh penyuluh dan opini-opini positif dari masyarakat.

Berikutnya hambatan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) di KUA Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, disini hanya ada satu hambatan saja yaitu jarak calon pengantin yang jauh tetapi bisa dilakukan dengan secara

daring. Walaupun adanya hambatan, tapi kegiatan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) tetap dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyani, Dzulfa Diah. "Praktek Kursus Calon Pengantin Sebagai Upaya KUA Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Dalam Meminimalisir Angka Perceraian." Skripsi Strata 1 UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Ayyub, Syaikh Hassan. *Fiqih Keluarga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2011.
- Ebe, Husain. "Fenomena Pernikahan Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Islam Di Desa Motonwutun Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur." Skripsi Strata 1 UIN Alaudin Makassar, 2015.
- Mardeli, Dkk. "Proses Pembelajaran Diprogram Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 53–74.
- Misyuraidah. *Fiqih*. Palembang: Grafika Telindo, 2018.
- Mustajab. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Konstelasi Global." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 2, no. 2 (2016).
- Noni. *Kuatnya Tradisi Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini*. Yogyakarta: LKis, 2017.
- Priatmoka, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4,0." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).
- Sayyid Sabiq. *Fiqhus Sunnah*. Jakarta: Cakrawala, 2017.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Wahab, Zulkifli. "Proses Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tamalanrea Dan Kecamatan Biringkanya." *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 2 (2017).